

Kondisi Emosi Pada Tokoh Lengkara Dalam Novel *00.00* Karya Anugerah Ameylia Falensia

Yeni Ariyaniningsih

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : yeni.5221111199@student.uty.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Korespondensi penulis: yeni.5221111199@student.uty.ac.id

Abstract. *The research aims to find out what the emotional state of teenagers in novels is by using the theory of literary psychology according to David krech's book of emotional classification. It identifies the underlying emotions, the emotions associated with sensory stimulation, emotions related to self-assessment and emotions connected with others. This research method employs qualitative methods using descriptions, dialogues and characters that relate to the emotional reactions of characters. The results of analysis show that the novel's emotional main character has such basic emotions as happiness, anger, fear and sadness in various situations. This study provides insight into how the emotional condition of the novel can be perceived by the theory of David krech. This study may be a reference to further research on emotional states in literature.*

Keywords: *David Krech's Classification, Emotional States, 00.00*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi emosi pada remaja dalam novel (*00.00*) dengan menggunakan teori psikologi sastra menurut David Krech tentang klasifikasi emosi. Teori ini mengidentifikasi tentang emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensori, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri dan emosi yang berhubungan dengan orang lain. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan deskripsi, dialog dan karakter yang berkaitan dengan reaksi emosional tokoh. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa emosional tokoh utama dalam novel ini memiliki emosi-emosi dasar seperti kebahagiaan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan dalam berbagai situasi. Pada penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kondisi emosi dalam novel, dapat dipahami melalui teori David Krech. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang analisis keadaan emosi dalam karya sastra.

Kata kunci: Klasifikasi David Krech, Kondisi Emosi, *00.00*

LATAR BELAKANG

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat kepercayaan (keyakinan) ekspresi atau ungkapan bentuk dan bahasa (Sumardjo dan Saini). Kaitannya sastra dan psikologi, ada beberapa hal yang membuat seseorang bisa mengalami psikis, salah satunya adalah emosi. Emosi dalam psikologi adalah pola reaksi kompleks yang melibatkan pengalaman, perilaku

dan fisiologis yang digunakan untuk menangani masalah atau peristiwa penting yang dialami oleh individu. Di dalam otak terdapat sistem limbik yaitu pusat pengaturan emosi, memori dan perilaku emosi. Krech (dalam Endraswara, 2008:4) menjelaskan bahwa situasi emosi bisa membangkitkan perasaan-perasaan yang terkait dengan tindakan yang ditimbulkan dan membangkitkan ketegangan. Dalam teori Krech membagi klasifikasi emosi dalam empat bagian yaitu, emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan diri sendiri dan emosi yang berhubungan dengan orang lain (Krech, *Elemen of Psychology* :1974). Klasifikasi emosi, ada penyebabnya diantaranya yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta.

Emosi merupakan perasaan yang muncul sebagai respon dari situasi tertentu, munculnya emosi juga melibatkan perubahan pada fisiologis, pemikiran dan perilaku yang bisa dirasakan oleh seseorang. Daniel Goleman (2002) mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu, sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. Emosi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu apakah emosi tersebut positif atau negatif. Ada beberapa emosi yang cenderung negatif dan ada juga beberapa emosi yang positif. Seperti Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan sering sekali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan (Krech, 1974: 471). Selain itu, kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. David Krech menyatakan bahwa terdapat empat klasifikasi emosi, yaitu emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan), emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, bahagia), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), dan juga emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci). Klasifikasi emosi dapat digunakan untuk membantu menggolongkan emosi-emosi yang telah ditemukan sehingga dapat mengetahui emosi tersebut termasuk ke dalam penggolongan emosi apa sesuai dengan teori klasifikasi emosi dari David Krech.

Karya sastra yang berkaitan dengan adanya banyak emosi adalah novel (00.00) Karya Anugrah Ameylia Falensia. Novel ini menceritakan tentang kompleksitas emosi yang muncul dalam hubungan antara keluarga dan cinta yang menghadirkan pertentangan emosional.

Pada penelitian ini akan berfokus pada kondisi emosi dalam tokoh utama, menggunakan teori klasifikasi David Krech yang berkaitan pada teks sebagai bahan dari penelitian dengan pendekatan psikologi sastra. Dari tokoh utama dalam novel (00.00) ini telah menunjukkan berbagai emosi seperti, marah, kesedihan, malu, benci, dan cinta. Emosi-emosi yang dikeluarkan dari Lenggara sebagai tokoh utama telah menunjukkan bahwa terjadinya perubahan pada psikisnya. Untuk klasifikasi emosi itu bertujuan untuk mengklasifikasikan emosi yang terjadi pada Lenggara dengan menggunakan teori klasifikasi emosi oleh David Krech.

Dalam penelitian ini meneliti emosi dengan klasifikasi sebagai berikut:

Pertama, emosi dasar tercermin ketika Lenggara merasakan perasaan senang saat menerima gaun dari Masnaka yang akhirnya berubah menjadi perasaan marah ketika dia melihat saudara tirinya menggunakan gaun pemberian Masnaka. Kemudian, emosi yang berhubungan dengan diri sendiri muncul ketika Lenggara merasa terpojok harus menghadapi cemoahan dan ejekan dari teman-temannya di sekolah. Namun dia merasa bangga saat akhirnya ada bukti rekaman suara oleh Nilam yang membuat kebenaran terungkap. Dalam interaksi sosial, Lenggara merasakan emosi yang berkaitan dengan orang lain. Rasa benci terhadap orang tuanya bahwa dia merasa ketidakadaan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya dia terima dan merasa benci terhadap Maskana bahwa dengan apa yang dipertahankan membuat sakit.

Lenggara adalah seorang gadis remaja yang mengalami berbagai macam permasalahan dalam hidupnya. Melalui perjalanan dan rintangan-rintangannya, dia belajar mentrol emosi, mengatasi kedsedihan dan menemukan kekuatan dalam dirinya sendiri. Sehingga tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dan menerima dirinya dengan apa adanya.

Alasan mengambil novel (00.00) karena gaya penulisan yang cukup menarik dengan menggunakan bahasa yang indah, dialog yang tajam atau pada gaya narasi yang kreatif sehingga membuat pembaca terpicat. Dan pada karakter-karakter yang menarik dan kompleks sehingga membuat pembaca dapat merasa terhubung dengan karakter-karakter ini juga ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang kehidupan mereka.

Pada penelitian sebelumnya mengenai kondisi emosi atau klasifikasi emosi ini dilakukan oleh Sri Risma Yuliana, Mahmudah, Suarni Syam Sagunipada tahun 2018 dengan menggunakan teori yang sama yaitu menggunakan teori dari David Krech dengan judul

Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra Davif Krech yang hasilnya yaitu tokoh dalam novel tersebut mengalami berbagai macam kondisi emosi. Kemudian Selanjutnya oleh Ayu Septiana, Marii, Murahim pada tahun 2020 dengan judul Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani Kajian Perspektif David Krech dengan menggunakan teori yang sama dan diperoleh hasil menunjukkan bahwa terdapat tujuh klasifikasi emosi perspektif David Krech pada tokoh Nathan dalam novel Dear Nathan karya Erisca Febriani. Selanjutnya oleh Konti Harini pada tahun 2020 dengan judul Klasifikasi Emosi Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru Analisis Psikologi Sastra dan menggunakan teori yang sama yaitu teori dari David Krech dari hasil penelitian tersebut emosi yang terdapat pada tokoh Sari ialah tentang emosi sedih, emosi sakit dan emosi marah atas kematian Bapaknya. Kemudian oleh Mar Atussholihah Tri Haryani, Safira Yunita Rahmawati pada tahun 2024 dengan judul Kepribadian Dan Emosi Tokoh Saka Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad : Kajian Psikologi Sastra dengan menggunakan dua teori yaitu teori kepribadian Sigmund Freud dan teori Klasifikasi emosi dari David Krech dan hasilnya karakter Saka mempunyai struktur kepribadian id, ego, dan superego serta memiliki beberapa klasifikasi emosi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara berpikir dengan menggunakan langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh penulis saat melakukan penelitian (Sugiyono. 2014:8). Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono. 2013:2). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat atau kata –kata yang terdapat dalam karya sastra. Metode Penelitian Kualitatif Menurut Bogdan Taylor (dalam Moleong, 2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (hlm 3). Menurut Siswanto (2010) Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Subjek penelitian sastra adalah teks-teks novel, novella, cerita pendek, drama dan puisi . Sumber data ini diperoleh dari kalimat atau kata-kata dari tokoh utama yang mengandung emosi. Peneliti menggunakan teknik pustaka dalam pengumpulan data yaitu dengan menganalisis isi novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data pada tokoh utama dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia yaitu klasifikasi emosi dasar ada rasa marah,takut;klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik ada rasa sakit; emosi yang berhubungan dengan penilain diri sendiri ada Sukses dan gagal ;serta emosi yang berhubungan dengan orang lain yaitu ada cinta dan benci.

Klasifikasi emosi dasar

Klasifikasi emosi dasar adalah reaksi yang terjadi pada diri seseorang dalam situasi tertentu dan menimbulkan perasaan tegang, dan emosi dasar meliputi perasaan bahagia, marah, takut, dan sedih. Klasifikasi emosi paling utama dalam emosi dasar yaitu marah menurut Krech (1969), kondisi penting untuk membangkitkan kemarahan adalah pemblokiran pencapaian tujuan, terutama jika ada frustrasi terus-menerus dari pencapaian tujuan, dengan akumulasi bertahap dari ketegangan.

a. Marah

Klasifikasi Pertama emosi dasar dari tokoh utama adalah emosi dasar rasa marah yang dirasakan oleh tokoh utama dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia berikut adalah kutipannya :

”Anak lo ajarin!” Sembur Lengkara sambil balas mendorong bahu Sonya. Setelah itu,ia kembali menarik lengan gaun yang Nilam kenakan. (Ameylia Falensia,2021:87)

Di dalam kutipan tersebut menggambarkan emosi dasar rasa marah yang dialami oleh Lengkara dimana ia marah saat mengetahui bahwa gaun yang diberikan oleh Masnaka dicuri adik tirinya yaitu Nilam.Karena Nilam tidak mau mengembalikan gaun tersebut dan membuat Lengkara menjadi marah. Rasa marah tersebut timbul karena adanya sesuatu yang tidak diharapkan dan dibenci setelah itu muncul rasa frustasi kemudian stress lalu timbul rasa marah.

b. Takut

Klasifikasi emosi dasar yang kedua yaitu takut, takut merupakan mekanisme dasar bertahan hidup yang terjadi sebagai respons terhadap stimulus tertentu, contohnya seperti rasa sakit ataupun ancaman bahaya. Krech (1969) menjelaskan bahwa rasa senang dan kemarahan merupakan emosi "pendekatan", yaitu, mereka melibatkan perjuangan untuk mencapai suatu tujuan. Perasaan takut, di sisi lain, sebuah bentuk emosi "penghindaran," yang melibatkan sebuah pelarian diri untuk menghindari bahaya.

Berikut merupakan kutipan dari rasa takut yang terdapat pada novel 00.00 karya Amelyia Falensia yang dirasakan oleh tokoh utama yaitu Lengka :

Lengka memutar bola matanya.Ia perlahan menyandarkan punggung ke senderan kursi. "Ngomong depan bokap gue." Prima yang tadi menggebu-gebu pun langsung menciut. Lalu menggeleng pelan. "Takut, Kar."Lengka team sejenak, matanya menatap pintu kelas terbuka yang menampilkan seorang guru sedang berdiri di sana. Sama. Gue juga takut.(Amelyia Falensia,2021:14)

Kutipan tersebut menggambarkan rasa takut dimana Lengka takut saat ia disuruh oleh temannya untuk bilang ke ayahnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna ,tapi lengka takut untuk bilang itu ke ayahnya karena jika ia bilang hal tersebut ke ayahnya sudah pasti ia akan di maki – maki dan di pukul oleh ayahnya, Lengka memilih melakukan penghindaran serta melibatkan sebuah pelarian diri untuk menghindari dari rasa sakit dan ancaman bahaya

Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor

Emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik adalah mereka yang lebih jelas berkaitan dengan rangsangan indra menyenangkan dan tidak menyenangkan oleh benda-benda. Stimulasi mungkin ringan atau intens. Emosi yang dihasilkan cenderung diarahkan menuju objek positif atau negatif (Krech, 1969: 526).Dalam klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yaitu ada tiga emosi ,yaitu rasa sakit,jijik dan kenikmatan. Di novel ini terdapat klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor rasa sakit. Rasa sakit ini bisa diartikan sebagai sesuatu yang buruk terjadi pada tubuh, pikiran, bahkan jiwa.

a. Rasa Sakit

Klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yaitu emosi rasa sakit yang dirasakan oleh tokoh utama dalam Novel 00.00 Karya Amelyia Falensia berikut adalah kutipannya :

“Anak kurang ajar!” Tendangan kuat mendarat di kepala Lengka, membuat kepala gadis itu langsung menghantam lantai.udara di paru – paru gadis itu terasa hilang sesaat.(Amelyia Falensia, 2021:61)

Berdasarkan kutipan diatas tokoh utama menggambarkan emosi rasa sakit pada tubuh,ia merasakan sakit pada tubuh efek dari tendangan kuat Ayahnya yang mengenai kepalanya.Sehingga membuat kepala Lengka menjadi nyeri dan sakit.Seperti definisi di

atas bahwa rasa sakit ini bisa diartikan sebagai sesuatu yang buruk yang terjadi pada tubuh, rasa sakit Lenggara merupakan rasa sakit pada bagian tubuh.

Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri

Kesuksesan dan kegagalan, menurut Krech, seharusnya didefinisikan berdasarkan pandangan subjektif individu terhadap diri mereka sendiri, dan keduanya memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain.

a. Kegagalan

Berikut kutipan klasifikasi emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri yang dirasakan oleh tokoh utama dalam Novel 00.00 Karya Amelyia Falensia yaitu Sukses dan Gagal :

“Gue udah berusaha... gue bener-bener udah berusaha... gue berusaha semaksimal mungkin yang gue bisa...,” lirik gadis itu “...dan gue masih tetap gagal.”

(Amelyia Falensia, 2021:114)

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana tokoh utama yaitu Lenggara dalam novel tersebut merasakan emosi yang berhubungan dengan penilaian dirinya sendiri dimana ia menilai dirinya sendiri selalu gagal dalam menjaga apa yang dimilikinya. Lenggara berpresepsi bahwa dia selalu gagal untuk mempertahankan apa yang ia punya, tetapi adiknya selalu berhasil mendapatkan apa yang ia punya. Dan Lenggara menilai dia selalu gagal dalam mempertahankan apa yang ia punya.

Klasifikasi Emosi yang berhubungan dengan orang lain.

Banyak pengalaman emosional kita berkaitan dengan hubungan diri dengan orang lain sebagai obyek dalam lingkungan kita seperti perasaan yang di arahkan ke arah mereka (Krech, 1969: 532). Di dalam teori ini Krech membagi menjadi dua emosi yaitu rasa cinta dan benci. Klasifikasi cinta yang pertama yaitu rasa cinta. Rasa cinta merupakan sebuah perasaan positif yang diberikan pada makhluk atau benda. Cinta adalah perasaan kasih sayang yang kuat, filosofi cinta adalah sifat baik yang mewarisi semua perasaan kebaikan dan kasih sayang.

a. Cinta

Berikut adalah kutipan Klasifikasi Emosi cinta yang dirasakan oleh tokoh utama dalam Novel 00.00 Karya Amelyia Falensia :

“Aku ingin selalu ada di samping kamu. Bawa aku pergi sama kamu, Ka,” pinta gadis itu (Amelyia Falensia, 2021:268)

Berdasar kutipan diatas menggambarkan emosi rasa cinta dimana Lengkar terlihat mencintai Masnaka. Lengkar juga menginginkan Masnaka selalu bersamanya dan Lengkar tidak mau berpisah dengan Masnaka. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa adanya perasaan kasih sayang yang kuat dari Lengkar untuk Masnaka.

b. Kebencian

Krech (1969: 533) kebencian atau perasaan benci (hate) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandakan perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas (Krech, 1969: 533).

Berikut adalah kutipannya Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan orang lain yang dirasakan oleh tokoh utama dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia yaitu rasa benci :

"Gue gak pernah takut sama lo, bitch!" Kara menggelengkan kepalanya perlahan. "Kalau lo udah kelewatan batas masuk ke dalam hidup gue, nyampurin urusan hidup gue Gue gak bakal segan- segan untuk bunuh lo!" (Ameylia Falensia, 2021:127)

Berdasarkan gambaran diatas tokoh utama yaitu Lengkar mengalami emosi rasa benci karena adik tirinya Nilam selalu mengganggu dan mencampuri urusan Lengkar dan itu membuat Lengkar menjadi menderita dan Lengkar menjadi benci kepada Nilam. Kutipan di atas menggambarkan emosi rasa benci karena seperti definisi rasa benci adalah menghancurkan obyek yang menjadi sasaran kebenciannya, seperti definisi tersebut Lengkar ingin menghancurkan Nilam dengan membunuh Nilam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tokoh Lengkar ini melibatkan beberapa kondisi emosi yang terdapat dalam klasifikasi emosi David Krech yaitu ada rasa marah disaat Lengkar diberi gaun oleh Masnaka tetapi gaun tersebut hilang dan ternyata gaun tersebut dicuri oleh Nilam, dan Nilam tidak mau mengembalikan gaun milih Lengkar tersebut. Di novel juga tokoh Lengkar digambarkan mengalami rasa takut, selanjutnya Lengkar juga mengalami kondisi emosi rasa sakit saat dia ditendang kuat oleh Ayahnya dan Lengkar merasakan sakit pada bagian tubuhnya. Kemudian selanjutnya Kegagalan, Dalam keberhasilan

dan kegagalan harus didefinisikan berdasarkan persepsi diri sendiri yang berarti keduanya saling berhubungan. Seperti dalam tokoh Lenggara telah menggambarkan bahwa dirinya menilai diri sendiri yang berulang kali gagal dalam mempertahankan apa yang dia punya. Yang Terakhir yaitu Banyak pengalaman emosional yang berkaitan dengan hubungan diri dengan orang lain sebagai obyek dalam lingkungan kita seperti perasaan yang di arahkan ke arah mereka. Salah satunya dalam tokoh Lenggara telah menggambarkan emosi rasa cinta yang dimana ia terlihat mencintai Masnaka. Dan Lenggara juga berkeinginan untuk selalu bersama dan tidak mau berpisah dengan Masnaka. Jadi ada 4 kondisi emosi atau klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama yaitu Lenggara.

DAFTAR REFERENSI

- Minderop, Albertine. (2011). Psikologi sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Yuliana, S. R. (2018). Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra Davif Krech (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Septiana, A. (2020). Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech: Nathan's Emotion Classification in The Novel Dear Nathan By Erisca Febriani: Study of David Krech's Perspective. Jurnal Bastrindo, 1(1), 17-31.
- Harini, K. (2020). Klasifikasi Emosi Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Analisis Psikologi Sastra (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Krech, David. 1974. Elements Of Psychology. New York: Alfred A Kopf.
- Haryani, M. A. T., Rahmawati, S. Y., & Kurniawan, E. D. (2024). Kepribadian Dan Emosi Tokoh Saka Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad: Kajian Psikologi Sastra. Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris, 2(1), 106-118.
- Konflik Batin Tokoh Lenggara Dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia: Kajian Psikologi Sastra. Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya, 1(2), 61-67.
- EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SEGALA YANG DIISAP LANGIT KARYA PINTO ANUGRAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. Inovasi Pendidikan, 10(1).
- Setiyoningsih, I. B., Widyatwati, K., & Martini, L. A. R. (2022).